BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Kondisi Lokasi Penelitian

Desa Sidokumpul merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik dengan jarak sekitar 21 km dari pusat Kota Gresik.Sedangkan dari kecamatan Bungah kurang lebih 3 km arah ke utara. Perjalanan menuju Desa Sidokumpul dari kecamatan Bungah dapat ditempuh kurang lebih 15 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor, adapun akses menuju desa ini cukup mudah karena jalan yang ada sudah beraspal dan sebagian berpaving.

Batas wilayah Desa Sidokumpul disebelah barat berbatasan langsung dengan Dusun Grogol dan utara berbatasan langsung dengan Desa Kemangi, disebelah timur berbatasan dengan Desa Abar-abir dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Masangan.

b. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Secara umum mata pencaharian warga Desa Sidokumpul dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor, yakni pertanian, jasa atau perdagangan, industri dan lain sebagainya.Keadaan ekonomi Desa sidokumpul bisa dikategorikan ekonomi masyarakatnya menengah keatas.Warga lebih banyak yang bekerja dibidang industri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian.Terdapat beberapa tempat perekonomian di Desa Sidokumpul yaitu koperasi simpan pinjam, warung kopi, dan produksi kerupuk.

c. Pendidikan Masyarakat

Penduduk di Desa Sidokumpul mayoritas lulusan tingkat SMA.Masyarakat Desa Sidokumpul sudah mulai peduli dengan pendidikan yang tinggi.Banyak juga masyarakat yang sudah melanjutkan keperguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta. Terdapat juga pendidikan formal di Desa ini yaitu: PAUD, TK, MI, dan SMP. dan terdapat juga pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Diniyah dan bimbingan belajar

d. Keagamaan Masyarakat

Dilihat dari segi keagamaan, seluruh warga Desa Sidokumpul beragama Islam.Di Desa Sidokumpul terdapat 1 masjid, yang terletak di RT 2, Selain itu juga ada beberapa musholla yang terletak di RT 5, RT 4, RT 3, dan di RT 1. Masyarakat Desa Sidokumpul sangat aktif dalam kegiatan rutin keagamaan semisal tahlilan yang diadakan setiap hari kamis malam jum'at yang diisi dengan istighosah dan pembacaan surat yasin dan tahlil kegiatan tersebut dilakukan oleh bapak-bapak. Selain kegiatan tahlilan, setiap memperingati hari-hari besar islam seperti maulud Nabi Muhammad SAW, Isro'Mi'roj seluruh masyarakat Desa Sidokumpul berkumpul di masjid Jami' Baitul Muttiin untuk mengikuti acara pengajian akbar yang diisi oleh tokoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama. Ada pula kegiatan Dziba'iyah yang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu fatayat dan organisasi IPNU dan IPPNU dilaksanakan dirumah penduduk secara bergilir setiap satu minggu satu kali pada hari rabu malam kamis.Dan ada juga kegiatan yang dilakukan ibu-ibu muslimat setiap hari kamis malam jum'at melaksanakan kegiatan tahlil yang bertempat di rumah warga secara bergilir, dengan adaanya semua kegiatan ini bertujuan untuk mengeratkan tali silaturrahim masyarakat desa.

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah seseorang professional dalam bidang konseling, yakni orang yang membimbing dan mengarahkan konseli dalam memecahkan masalahnya.

Dalam hal ini yang bertindak sebagai konselor adalah penulis sendiri. Adapun identitasnya adalah:

a) Data konselor

Nama	: Ahmad Sutrisno
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat, tanggal lahir	: Gresik, 04 April 1993
Agama	: Islam
Usia	: 22 Tahun
Pendidikan	: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riwayat Pendidikan :

RA : Roudhatul Athfal Sidokumpul Bungah Gresik

MI : Darunnajah Sidokumpul Bungah Gresik

MTs : Nurul Huda Grogol Bungah Gresik

MA : Al-Ibrohimi Manyar Gresik

Pengalaman Konselor :

Pepatah mengatakan guru yang terbaik adalah pengalaman.Telah disadari oleh peneliti bahwa pengalaman peneliti dalam melakukan konseling masih sedikit. Meskipun pengalaman yang peneliti peroleh masih sedikit akan tetapi dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai konselor. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memenuhi tugas akhir kuliah yaitu penulisan skripsi serta menambah pengalaman dalam melakukan konseling.Adapun pengalaman konseling yang pernah dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat praktek pengalaman lapangan di Dinas Sosial Kampung Anak Negri Wonorejo Surabaya.konselor menyadari kurangnya pengalaman sehingga konselor berusaha menambah pengalaman dengan berusaha membantu mendengarkan curahan hati orang lain dan menambah wawasan dengan membaca buku-buku literatur.

3. Deskripsi Konseli

Konseli adalah siapa saja yang memperoleh pelayanan konseling, konseli tersebut bisa berstatus sebagai peserta didik, pegawai perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lembaga pemerintah ataupun swasta, ibu rumah tangga, anak remaja orang dewasa dan lansia.Mereka secara sadar memerlukan layanan konseling.Pada kasus ini konseli yaitu seorang remaja yang sedang duduk di bangku SMA yang saat ini sedang mengalami masalah yaitu mabuk-mabukan. Adapun identitas konseli sebagai berikut:[65]

a. Identitas Konseli

Nama : Santo (Bukan nama sebenarnya)

Tempat, tanggal lahir : Gresik,

Usia : 17 tahun

Agama : Islam

Kelas : XI (Sebelas)

Sekolah : SMA Assaadah Bungah

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Juron (Nama Samaran)

Usia : 48 Tahun

Pekerjaan : Sopir

Pendidikan Terakhir : SMP

Nama Ibu : Zubaidah (Nama Smaran)

Usia : 41 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Pendidikan Terakhir : SMP

[65] Wawancara Konselor dengan konseli pada tanggal 01 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar Belakang Keluarga

Santo merupakan anak pertama dari empat bersaudara yaitu dari pasangan Juron dan Zubaidah (nama samaran). Keluarga Santo termasuk keluarga yang harmonis terlihat dari keakraban diantara anggota keluarga.Kedua orang tua Santo sangat sayang kepada anak-anaknya. Ketika anaknya meminta suatu materi kepada orang tua selagi bapak Juron dan ibu zubaidah punya uang lebih pasti selalu menuruti apa yang anak-anaknya inginkan.

c. Latar Belakang Pendidikan

Sejak kecil konseli tinggal di Desa Sidokumpul Bungah Gresik bersama kedua orang tuanya, konseli masuk sekolah di desanya mulai dari TK, SD, SMP dan saat ini sedang duduk di kelas XI SMA. Konseli termasuk anak yang rajin sekolah setiap hari, konseli juga tidak pernah membolos sekolah , setiap harinya konseli selalu berangkat sekolah tepat waktu dan pulang sekolah juga demikian.

d. Latar Belakang Ekonomi

Konseli berasal dari keluarga yang cukup, setiap kebutuhan konseli baik itu kebutuhan rumah atau kebutuhan sekolah selalu difasilitasi oleh kedua orang tuanya. Ayah konseli bekerja sebagai sopir material dan terkadang buah buahan. Beliau bekerja diluar kota, oleh sebab itu beliau jarang berada di rumah, biasanya beliau pulang 8 hari sekali. Dan Gajinya setiap mingu sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ibu konseli bekerja sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagang sayuran dan ikan.Setiap harinya membeli ikan dan sayuran di pasar lalu menjualnya lagi dirumah.Hasil dari penjualan tersebut dapat menjadi tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

e. Kondisi Lingkungan Konseli

Lingkungan sekitar konseli cukup bagus karena di lingkungan konseli masih memegang adat agama yang baik.Lingkungan konseli disekitar beraneka ragam, yaitu ada yang masyarakatnya bersosial, individualis dan fanatik.Konseli juga sering bergaul bersama teman-temannya di lingkungan rumah maupun dilingkungan sekolahnya.Karena konseli merupakan anak yang mudah bergaul dengan masyarakat.

f. Kepribadian konseli

Konseli adalah seorang anak yang patuh kepada orang tuanya.Konseli anak yang mudah bergaul, dan konseli juga mempunya banyak teman bermain karena sifatnya yang supel kepada semua orang.Konseli merupakan anak rajinbelajar. Konseli seringkali membantu kedua orang tuanya kalau sedang sibuk dirumah.[66]

4. Deskripsi Masalah

Pada kasus yang terjadi di lapangan, Santo (nama samaran) adalah seorang remaja atau siswa yang usianya 17 tahun. Konseli anak yang patuh kepada orang tua, karena hampir setiap hari konseli membantu orang tuanya dan konseli juga termasuk anak yang

[66] Wawancara konselor lakukan dengan ibu konseli pada tanggal 04 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rajin.Awal masalah muncul ketika konseli bergaul dengan teman bermainnya.Lingkungan tempat tinggal klien sangatlah mendukung bagi dirinya untuk bermain kartu (judi).Setiap malam konseli sering nongkrong di warung kopi bersama teman-temannya, semua temannya bermain judi dan konseli hanya melihat teman-temannya melakukan hal tersebut.Suatu ketika konseli ditawari oleh salah satu teman dekatnya untuk bermain judi, dan sebagian temannya membujuk konseli supaya ikut permainan judi.Awalnya konseli selalu menolak permintaan dari teman-temannya.Setiap hari ketika berkumpul di warung kopi tidak ada hentinya para teman-teman konseli menawari untuk bermain judi, karena konseli merasa malu kalau menolak teman-temannya lalu konseli mencoba pemainan judi tersebut.

Konseli mencoba bermain judi itu awalnya hanya sekedar menghormati permintaan teman-temannya yang setiap hari membujuknya, Pertama kali konseli menang dalam permainan judi konseli merasa senang karena uangnya bisa berganda banyak.Setiap kali berjumpa dengan teman-temannya konseli terus bermain judi karena konseli merasa uangnya bertambah banyak kalau bermain judi.Sampai pada saat ini konseli mulai suka bermain judi bersama teman-temannya.

Dalam penelitian ini, klien adalah laki-laki yang masih duduk di bangku Sekolah. Dengan usia yang masih tergolong muda,seharusnyaklien mengisi waktu luangnya dengan melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal positif yang bisa menunjang masa depannya, apalagi klien masih sebagai pelajar. Sampai saat ini klien masih bergelut dengan perjuadian, yang itu secara jelas dalam syari'ah sangat bertentangan.seperti yag kita ketahui bahwa kita hendak memperbanyak amal ibadah sebagai bekal di akhirat. meskipun tidak harus menunggu tua terlebih dahulu.

Keinginan untuk menyudahi perjudian hanya sebatas angan, karena hal tersebut sudah menjadi bagian dari dirinya. kesenangan yang lama ada dalam dirinya seolah-olah tidak mau pergi dari dirinya, sehingga keputus asaan telah melekat pada dirinya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotif Behavior Therapy dalam menangani kasus perjudian di Desa Sidokumpul Kabupaten Gresik

Dalam hal ini konselor berusaha untuk menerapkan teori-teori bimbingan dan konseling islam dengan terapi REBT dalam memantu konseli agar dapat menyelesaikan masalahnya. Setelah melakukan pendekatan dan mengetahui identitas konseli, dan mengetahui masalahnya maka pada langkah ini konselor mulai menggali permasalahan yang sebenarnya sedang dihadapi konseli melalui beberapa langkah-langkah dalam melakukan konseling, langkah-langkah tersebut antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan konselor dalam kasus ini,mengenal konseli dan disertai dengan gejala-gejala yang Nampak. Konselor membandingkan data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan gambaran dalam masalah yang ada pada diri konseli.

Selain itu konselor mengadakan kunjungan rumah konseli home visit dan ikut langsung ke warung kopi sambil minum kopi bersama untuk melakukan proses konseling, tujuannya agar konselor dapat secara tuntas mendengarkan apa saja yang dikeluhkan dan konseli juga dapat mengungkapkan perasaan dan isi hatinya. Di samping itu konselor juga dapat melakukan observasi secara langsung hingga mengetahui sejauh mana konseli berperan aktif dalam permainan judi kartu. Dari situlah akan tampak factor-faktor apa saja yang menjadi data penting konselor untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli.

Disamping itu konselor dalam mengumpulkan data melakukan wawancara dengan Teman dekat,Tetangga, dan konseli sendiri.selain itu konselor juga melakukan observasi agar mendapatkan informasi yang lebih valid.

(1) Wawancara dilakukan oleh konselor dengan tetangga konseli

Wawancara dilakukan oleh konselor ketika datang ke rumah salah satu tetangga konseli, konselor datang ke rumah tetangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli pada pukul 14.30 WIB. Kebetulan tetangga konseli sedang duduk didepan rumah, konselor menanyakan kabar tetangga konseli tersebut. Setelah itu konselor menanyakan tentang keadaan konseli. Kebetulan tetangga konseli ini tahu betul mengenai konseli dan keluarganya. Informan mengatakan bahwa memang konseli adalah anak dari keluarga yang ekonominya cukup, apa yang konseli inginkan selalu terpenuhi. Bukan hanya itu saja, konseli melakukan judi karena mengikuti teman-temannya dan memang uang juga ada. Begitu yang diungkapkan oleh informan.

(2) Wawancara dilakukan konselor dengan teman konseli

Ketika konselor datang ke rumah teman konseli untuk melakukan wawancara, kebetulan informan sedang santai di rumah. Langsung saja wawancara dilakukan pada pukul 18.30 WIB. Konselor mendapatkan info dari informan bahwasanya info yang didapat mengenai konseli yaitu dari pergaulan konseli dilingkungan rumah. Informan mengatakan bahwa setiap malam konseli selalu main judi di salah satu warung kopi dekat rumahnya, informan tahu aktivitas konseli setiap malam, dan tahu sendiri kalau konseli memang suka melakukan judi. Karena informan adalah teman dekat konseli. Informan mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi mengapa konseli melakukan judi. Yang pertama adalah karena konseli dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga yang ekonominya berkecukupan, selain itu konseli melakukan judi karena pengaruh dari teman-temannya yang setiap malam selalu mengajaknya. Dan informan juga mengatakan bahwa memang yang dipikiran konseli adalah uang, konseli berpikir bahwasanya dengan melakukan judi maka akan menjadikan konseli kaya. Itulah hasil wawancara yang konselor peroleh dari informan yaitu teman dekat konseli.

(3) Wawancara konselor dengan konseli

Wawancara dilakukan pada pukul 20.00 WIB, pada waktu itu konselor bertemu di rumah konseli dan melakukan wawancra didepan rumah. Konselor menanyakan kabar konseli, setelah lama berbincang-bincang selanjutnya konselor menanyakan mengenai keadaan konseli saat ini yang sering melakukan judi dengan kartu. Serentak konseli menceritakan bahwa ia setiap malam melakukan judi. Konseli suka nongkrong di warung kopi dengan teman-temannya dan main judi kartu. Kebutuhan konseli selalu terpenuhi kalau soal materi, konseli rajin menyisihkan uang sakunya untuk melakukan judi. Karena yang dipikiran konseli yaitu uang, uang dan uang. Apalagi konseli berpikir bahwasanya dengan melakukan judi maka ia akan menjadi kaya raya. Konseli selalu berpikiran seperti itu. Dan itulah yang menjadi alasan konseli setiap malam sering melakukan judi. Konseli mengatakan bahwa memang judi adalah perbuatan yang buruk, akan tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran irrasionalnya itulah yang menjadikan konseli suka melakukan judi.

Adapun data yang terkumpul dari proses identifiikasi adalah:

1. Konseli secara sadar membutuhkan pelayanan dan menyadari kesalahannya, hanya saja konseli tetap melakukan permainan kartu (judi) tersebut.
2. Konseli suka nongkrong di warung kopi sampai larut malam
3. Konseli selalu menyisihkan uang sakunya untuk bermain judi
4. Konseli sering membolos sekolah ketika sudah mulai bermain judi, padahal sebelumnya konseli termasuk anak yang rajin.
5. Konseli beranggapan bahwa bermain judi dapat membuat kita kaya raya tanpa adanya kerja keras.

Berdasarkan hasil identifikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa gejala yang nampak pada konseli merupakan bentuk penyimpangan perilaku dengan mengunakan judi sebagai kegiatan memperbanyak uang.

b) Diagnosis

Setelah identifikasi masalah konseli, langkah selanjutnya diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-faktornya.Dalam hal ini konselor menetapkan masalah konseli setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hasil identifikasi, masalah yang sedang dialami konseli yaitu menganggap bahwa dengan bermain kartu (judi) bisa membuatnya kaya raya tanpa harus bekerja keras.

c) Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah konseli agar proses konseling bisa dilakukan secara maksimal.

Setelah memahami dan mempelajari gejala-gejala yang nampak pada diri konseli dan permasalahan yang dihadapinya, maka dapat ditetapkan jenis atau terapi yang akan diberikan kepada konseli. Dalam menagani kasus perjudian ini, konselor menggunakan *Rational Emotif Behavior Therapy* (REBT)

Terapi REBT bertujuan untuk memngubah cara pandang, berpikir, sikap dan keyakinan yang tidak logis dan kemudian mengubahnya menjadi logis dan rasional. Sehingga merubah persepsi dari konseli yang menganggap bahwa dengan bermain judi bisa membuatnya kaya raya.dengan menggunakan teknik-teknik yang ada dalam REBT yang sesuai dengan masalah yang dialami konseli. Dengan menggunakan teknik-teknik REBT dimaksudkan agar konseli dapat mengubah pola pikir tentang perjudian seoptimal mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah langkah-langkah yang akan ditempuh konselor dalam memperbaiki pola pikir konseli terhadap pejudian:

1) Konselor merubah pikiran-pikiran irrasionalnya ke arah yang lebih rasional
2) Memperbaiki cara berpikir konseli dan menyadarkan bahwa pemikiran irrasional negative dapat di rubah menjadi lebih positif.
3) Memberi altirnatif pemecahan masalah, dengan memberi tugas-tugas dalam memperbaiki perilaku negative konseli.

d) Treatment

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting di dalam proses konseling karena langkah ini menetapkan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah konseli.

Dalam memberikan bantuan kepada konseli, konselor memakai *Rational Emotif Behavior Therapy* (REBT).Terapi ini lebih banyak berorientasi pada kognitif-tingkah laku-tindakan, dalam arti menitik beratkan berpikir, menilai, memutuskan, menganalisis, dan bertindak.

Berikut adalah treatment yang diberikan:

(1) Konselor merubah pikiran-pikiran irrasionalnya ke arah yang lebih rasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini konselor berusaha menunjukkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi sangat berkaitan dengan pemikirannya. Selama ini konseli berfikir bahwa perjudian akan membuatnya kaya raya, karena dengan bermain kartu, tidak perlu bekerja keras dan akan mendapatkan uang yang banyak. Selama ini pedoman itulah yang dipercaya oleh konseli dalam bermain kartu (judi). Disini konseli harus berusaha memisahkan keyakinan-keyakinan rasional dan irrasionalnya.Konselor juga menunjukkan hubungan gangguan irrasional itu dengan akibat yang pernah dialami oleh konseli.Berikut ini adalah hasil dialog/wawancara konselor dan konseli:

Konselor mengunjungi rumah konseli di malam hari, saat itu.Konseli mempersilahkan konselor masuk dan duduk.Tapi konselor lebih memilih untuk berbicara di teras rumahnya.Konselor telah kedua kalinya berkunjung ke rumah konseli.Saat pertama kali konselor hanya ingin bersilaturrahmi dan menjalin hubungan baik dengan konseli. Dan untuk kedua kalinya Konseli terlihat sangat tertarik dan terbuka dengan kehadiran konselor,

Konseli secara terbuka menjelaskan dengan detail tentang awal mula konseli terjebak perjudian. Awalnya, konseli hanya pemuda yang suka nongkrong di warung kopi bersama temannya yudi setiap sepulang sekolah.tapi, stelah yudi mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan konseli nongkrong dengan teman-teman yang lain. Sedangkan dari awal teman-teman yang suka ngopi di warung kopi itu memang suka terlihat bermain kartu.sambil mengingat-ngingat konseli meneruskan ceritanya. Bahwa setelah itu konseli mulai sering ditawari untuk ikut bermain kartu tersebut.Tapi konseli menolak dan berkata tidak memiliki uang untuk bermain kartu seperti itu.setelah beberapa hari, konseli ditawari oleh teman-temannya. dia merasa tidak enak untuk menolaknya, maka dengan memberanikan diri untuk ikut permainan tersebut untuk menghormati tawaran dari temanya. Tiba-tiba konseli tertawa terbahak-bahak dan mengajukan pertanyaan kepada konselor.

> hahahaha…. cobak tebak mas..aku menang atau kalah, ini q baru pemula lho,,[67]

konseli meneruskan ceritanya, bahwa konseli memenangkan permainan kartu tersebut dan menghasilkan uang yang banyak. Konseli mengungkapkan rasa senangnya, ketika dia memenangkan permainan tersebut

> Saya senang sekali mas, saya bisa mentraktir teman-teman saya minum kopi dan makan gorengan di warung.dan saya juga bisa membeli barang-barang yang dia sukai.[68]

Konseli menjelaskan bahwa dia akan bermain kartu lagi dengan menyisakan uang sekolahnya. Menurutnya, Bermain kartu (judi) dapat memberikan konseli kehidupan yang lebih baik.

[67] Hasil wawancara pada konseli 23 Mei 2015
[68] Hasil wawancara pada konseli 23 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor hanya tersenyum melihat pernyataan yang diberikan oleh konseli.selanjutnyakonseli meneruskan ceritanya dengan raut muka yang tiba-tiba berubah menjadi sedih, Konseli mengaku sedih karena ia pernah kala dalam permainan tersebut dan harus menjual hp nya untuk bermain judi kembali.

Konseli mengaku saat dia kalah, dia fakum tidak bermain kartu lagi, karena takut untuk kalah, Tapi karena di ajak temannya lagi dan mengikuti saran temannya bahwa menang kalah itu sudah biasa dalam permainan, maka dia memutuskan untuk bermain kartu lagi dan hasilnya konseli menang lagi, sambil bercerita dengan mengangkat kedua tangganya untuk meluapkan kegembiraannya.

Sambil tertawa mengikuti konseli, konselor mulai membuka pertanyaan, apakah konseli hanya kalah 1x selama bermain kartu?dan apakah setelah konseli bermain judi kehidupan benar-benar menjadi lebih baik? Bagaimana dengan sekolahmu.Konseli diam beberapa detik dan menjawab pertnyaan itu dengan raut muka yang muram.

> "saya sering kalah daripada menang mas,,(tertunduk) dan saya juga sering bolos sekolah untuk sekedar bermain kartu (judi), saya mempunyai anggapan bahwa permainan ini akan membuatku mempunyai uang yang sangat banyak mas."

Sambil mentap konseli, konselor mengatakan apakah setelah bermain judi, konseli mendapatkan kekayaan, bahkan setelah mengalami kekalahan dalam permainan ini, dan apakah dengan meninggalkan sekolah adalah hal yang baik bagi seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajar.apakah saat setelah teman-temanmu lulus sekolah nanti, kamu hanya ingin bekerja sebagai seorang penjudi saja, tanpa memikirkan masa depanmu.

Dari penjelasan tadi, terlihat bahwa konseli bukan seseorang yang menutup diri dari nasehat orang lain, terbukti bahwa dia mau menerima pendapat apapun untuk merubah dirinya.hal itu mempermudah konselor untuk membawa konseli pada tahap kesadaran tentang cara berpikir irrasionalnya menuju pemikiran yang rasional.

Konselor menyadarkan konseli bahwa sebenarnya bermain kartu (judi) tidak akan memberikan sebuah kekayaan. kesenangan dalam permainan tersebut hanya sementara dan membuang waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk menunjang masa depannya. kekayaan hanya diperoleh dengan kerja keras. Konselor pun memaparkan bahwasanya berjudi itu sangat dilarang oleh agama, karena dapat merugikan orang yang melakukannya. Saat allah memberikan kehidupan kepada kita, seharusnya kita melakukan perbuatan yang diperintahkan oleh allah dan menjauhi apa yang di larang oleh allah. Apalagi konseli juga sudah pernah merasakan kalah dalam permainan tersebut.konselorpun mengibaratkan seseorang yang tidak bekerja dan diberi uang sebesar Rp. 10.000. Dia akan membelikan uang itu untuk makan dan kebutuhan sehari-harinya, maka uang tersebut akan habis. dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan jika dia mencoba menyisihkan uang tersebut untuk bermain judi supaya mendapatkan uang yang berlipat. ketika dia kalah, dia tidak akan mendapatkan apapun melainkan dia akan kelaparan karena tidak memiliki pekerjaan dan uang. Tapi jika dia bekerja, maka pasti dia akan mendapatkan uang dari hasil pekerjaannya.

Setelah diajak berfikir tentang perilaku yang selama ini dianut dan akibat dari bermain katu tersebut, konseli menyadari bahwa selama ini dengan dia bermain kartu, kehidupannya tidak menjadi semakin baik .justru menjadi semakin buruk dan bahkan dia menjadi sering bolos sekolah karena hal ini, ibunyapun sering marah-marah kepadanya. konselor juga mengajukkan pertanyaan-pertanyaan tentang

perilaku positif yang pernah dia lakukan setelah konseli terjebak dalam permainan kartu tersebut misalnya hanya dengan membantu warga sekitar saat kerja bakti seperti dulu atau dengan sholat berjama'ah dimasjid. Setelah beberapa detik konseli meninggalkan lamunannya dan menjawab bahwa ia tidak pernah melakukanmnya lagi semenjak konseli bermain kartu (judi)

Konseli kembali diam dan melamun, ia baru sadar bahwa selama ini hanya perbuatan yang negative saja yang dia perbuat, marah-marah tidak jelas ketika kalah dalam bermain judi, membolos sekolah dan sering pulang ralut malam hanya untuk bermain kartu (judi). konselormemberikan waktu kepada konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memikirkan perilaku-perilaku dan akibat dari perbuatannya itu. hal tersebut bertujuan agar konseli mampu membuka pikiran benar atau salah atas perlakuannya selama ini.[69]

(2) Memperbaiki cara berpikir konseli dan menyadarkan bahwa pemikiran irrasional negative dapat di rubah menjadi lebih positif.

Pada sesi wawancara berikutnya, konselor membawa konseli pada pemikiran yang rasional.Pada tahap ini konselor membantu meyakini konseli bahwa persepsinya tentang judi dapat ditantang dan diubah. Meskipun selama ini konseli sudah terbiasa bermain kartu (judi), konselor meyakinkan bahwa hal itu bisa diubah jika ada kemauan dari konseli, merubah cara memanfaatkan waktu untuk lebih berguna dengan tidak melakukan permainan kartu tersebut. Dengan tidak bermain kartu tidak akan menjadikan konseli menjadi miskin. bahkan menjadikan konseli semakin terhindar dari perilaku negative lainnya, karena konseli dapat bersekolah dengan tepat waktu. Konseli juga bisa menabung uang yang disisakan dari uang jajan, sehingga konseli bisa membeli apa yang di inginkan oleh konseli.

Remaja adalah tahap dimana seseorang harus rajin belajar dan melakukan hal –hal yang menunjang cita-citanya.misalnya dengan melakukan hal- hal positif setiap harinya, dengan kesiapan

[69] Wawancara dengan konseli 23 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah ada, maka konseli akan lebih mudah menggapai masa depan yang cerah.

Apalagi konseli bisa diberi contoh seperti Teman dekatnya yakni Yudi bahwa dengan kerja keras yang telah dia lakukan, dia bisa memperoleh apa yang diinginkan. dia bisa membahagiakan kedua orang tuanya dan dia juga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa meminta dari orang tuanya. konselorpun memaparkan bahwa belum pernah ada bukti bahwa perjudian membuat orang menjadi kaya, tapi malah sebaliknya mereka aka terjerat hutang dan berakhir dengan kesedihan dan penyesalan. Dari hal itu bisa disimpulkan bahwa yang santo butuhkan adalah bimbingan untuk mengisi waktu luangnya ke arah yang positif.[70]

(3) Memberi altirnatif pemecahan masalah, dengan memberi tugas-tugas dalam memperbaiki perilaku negative konseli.

Di sini konselor ikut terlibat dalam mencari alternative penyelesaian masalah. Konselor membimbing konseli bagaimana merubah prilauknya yang suka bermain judi, pertama-tama konselor menyarankan konseli untuk sekedar memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan hal-hal positif, seperti setelah pulang dari sekolahan konseli lebih baik istirahat dirumah atau membantu ibunya berjualan ikan dan sayur. karena hal ini dapat memperbaiki sikap dari diri konsli.

[70] Wawancara dengan konseli pada tanggal 25 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua, ketika konseli ingin bermain, carilah teman yang memang mengajak pada kegiatan yang bermanfaat misalnya mengaji al qur'an di masjid atau bermain olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis dll

Dan yang ketiga, Konselor meminta untuk tidak pulang larut malam saat nongkrong di warung kopi, dengan cara konseli harus menghindari warung kopi tempat konseli bermain kartu.

Langkah selanjutnya adalah memperhatikan pergaulan konseli.karena pada usia konseli sekarang ini adalah usia Remaja yang masih mencari jati dirinya dan ingin mencoba sesuatu hal yang baru, maka dari itu konseli juga harus waspada terhadap teman- teman yang hanya ingin membuang- buang waktunya unuk hal yang tidak perlu dilakukan. Apalagi berdasarkan wawancara konselor dengan yudi, sudah diketahui bahwa faktor klien bermain kartu adalah karena rayuan dari teman-temannya sehingga dia akhirnya mencobanya dan ketagihan.

Ketika konseli bertemu lagi dengan teman-temannya, maka konseli tidak perlu langsung menghindari mereka melainkan menjaga jarak terlebih dahulu dengan tidak ikut nongkrong ditempat yang sama.

Konselor juga menyarankan konseli untuk menyibukkan dirinya pada sebuah kegiatan yang pasti selalu dikerjakan setiap harinya, sehingga konseli akan lebih mudah menghindari teman-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temanya yang mengajak untuk bermain kartu lagi.misalnya dengan belajar setiap malam atau mengobrol dengan keluarga untuk lebih mendekatkan dirinya dengan ibu konseli.

Setelah memberikan alternative pemecahan masalah, konselor memberikan tugas untuk mencoba melakukan tindakan-tindakan yang telah disarankan oleh konselor.Pemberian tugas ini dimaksudkan agar konseli mau bersungguh-sungguh dalam melaksanakan alternative pemecahan masalah yang sudah diberikan oleh konselor.[71]

e) Evaluasi dan Follow Up

Setelah konselor memberi terapi kepada konseli, langkah selanjutnya *followup.* Yang dimaksudkan disini untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan konseli sesi keempat dalam tahap evaluasi :

(1) Hasil Wawancara Konselor dengan Konseli pada Langkah evaluasi

Konselor kembali datang ke rumah konseli (sowan) dan mengajak konseli jalan-jalan pagi pada pukul 06.00 WIB untuk mengetahui sejauh mana konseli melakukan perubahan setelah

[71] Wawancara dengan konseli pada tanggal 28 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakannya terapi atau treatment. Ketika itu konseli sedang duduk santai di depan rumahnya dan konselor mengajaknya untuk pergi jalan-jalan pagi. Konseli dengan raut wajah yang gembira langsung saja mengiyakan ajakan konselor untuk jalanjalan. setelah jalan-jalan konseli dan konselor duduk istihat di depan rumah konseli. Konselor mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan perasaan konseli setelah menerima treatment. Dengan tersenyum konseli mengatakan perasaannya yang dirasa tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, konseli mengaku awalnya memang susah ketika harus merubah sikapnya dari yang bermain judi menjadi tidak sama sekali. Pada awalnya konseli mengaku sering bosan, karena belum ada kegiatan setiap pulang sekolah, tetapi setelah ingat akan kata-kata konselor konseli mencoba untuk melakukan hal-hal yang positif yakni setiap malam mengurangi jam nongkrongnya di warung kopi, dan menghindari warung kopi yang biasanya tempat konseli bermain kartu. namun untuk benar-benar bisa menerapkannya secara keseluruhan,Konseli masih membutuhkan proses.

Selain itu konseli juga mulai membiasakan melakukan hal-hal positif setelah pulang sekolah seperti membatu ibunya berjualan atau dengan mengaji al-qur;an dll. Konseli menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saran konselor dengan mulai menabung sisa uang sekolahnya, untuk membeli keperluan yang diinginkannya.[72]

(2) Hasil Wawancara Konselor dengan Agung (tentangga konseli) pada Langkah evaluasi

Ketika ditemui dirumahnya di malam hari, konselor kemudian mengajak Agung untuk minum kopi di warung kopi.Di situ konselor mulai bertanya-tanya seputar perilaku Santo dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari treatment tersebut kepada Santo.

Agung mengaku bahwa santo tidak seperti dulu yang sering bermain judi dan pulang malam.dia sudah berubah menjadi lebih baik dia sering membatu tetangganya mengerjakan sesuatu misalnya : ada tetangga yang akan menikah, dia berpartisipasi membangun *terop.*Dan jika ada bersih-bersih desa santo juga sudah membantu seperti dulu.

Ketika konselor menanyakan perasaannya tentang perubahan Santo, Agung mengaku senang karena dia sudah berubah menjadi lebih baik.[73]

(3) Hasil Wawancara Konselor dengan Teman dekat konseli (Yudi) pada Langkah evaluasi

Berdasarkan wawancara yang konselor lakukan kepada teman dekat konseli (Yudi) pada pukul 20.00 WIB di rumah yudi,

[72] Wawancara dengan konseli pada tanggal 15 Juni 2015
[73] Wawancara dengan Tetangga konseli (Agung) tanggal 18 juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia mengatakan bahwa akhir-akhir ini Santo mengalami perubahan. Santo sudah tidak pernah terlihat bermain kartu (judi) lagi.bahkan santopun jarang terlihat nongkrong di warung kopi. Ketika suatu hari yudi mencoba mengajak santo teman dekatnya itu mengikuti pengajian di masjid di desanya. Dengan semangat antusiasnya, santo mengiyakan ajakan yudi.Dan ketika santo di tunjuk sebagai salah satu panitia PHBI di masjid, santo dengan senang hati melakukan tanggung jawabnya sebagi paniatia PHBI. Yudi memaparkan bahwa dia senang teman dekatnya itu berubah menjadi lebih baik.[74]

Dalam menindak lanjuti masalah ini konselor melakukan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh konseli setelah konseling dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri konseli yaitu :

(a) Konseli mampu berfikir rasional bahwa perilaku yang selama ini di lakukan adalah salah, bahwa bermain kartu tidak menjadikan dirinya kaya raya, melainkan hanya membuatnya semakin menderita karena harus terus mengeluarkan uang dan tidak pasti mendapatkan uangnya kembali, maka konseli sekarang memilih menabung untuk membeli apapun yang di

[74] Wawancara dengan teman dekat konseli (yudi), tanggal 19 juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inginkannya. maka dari itu konseli memperbaiki sikapnya untuk selalu menyisakan uang saku sekolahnya.

(b) Konseli perlahan merubah sikap buruknya. tidak pulang malam dan Lebih bisa bersosialisasi dengan lingkunggannya. dengan membantu tetanganya ketika mereka membutuhkan bantuannya.

(c) Konseli mulai mengigi waktu luangnya dengan hal yang positif, misalnya menurut wawancara kepada yudi yang memaparkan bahwa santo mulai megikuti pengajian dan melakukan tanggung jawabnya sebagai panitia PHBI di masjid setempat..

Setelah hasil akhir diketahui, konselor tidak berhenti memberikan bimbingan dan konseling, akan tetapi konselor tetap memberikan bimbingan dan wawasan pada konseli guna memotivasi untuk menjadi yang lebih baik.

Setelah mengetahui proses terapi dengan Rational Emotif Behavior untuk menangani kasus perjudian di desa sidokumpul ini, peneliti dapat mengetahui keberhasilan terapi rasional emotif yang banyak membawa konseli pada perubahan yang lebih positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi hasil akhirPelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotif Behavior Therapy Dalam Menangani Kasus perjudian di Desa Sidokumpul Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

Setelah proses bimbingan dan konseling islam telah dilakukan dalam menangani perjudian kartu di desa sidokumpul, maka hasil dari bimbingan dan konseling islam dapat diketahui dengan adanya perubahan yang terjadi pada konseli, berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara dari konseli, Tetangga konseli, dan Teman dekat konseli, perubahan yang terjadi pada konseli adalah perlahan ia telah merubah sikap buruknya, Konseli mampu berfikir rasional bahwa perilaku yang selama ini di lakukan adalah salah, dan juga konseli sudah tidak pulang malam dan Lebih bisa bersosialisasi dengan lingkunggannya. dengan membantu tetanganya ketika mereka membutuhkan bantuannya. Konseli juga mulai mengisi waktu luangnya dengan hal yang positif,misalnya mengikuti pengajian.

Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil akhir dilakukannya proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam peneliti membuat table sebagaimana berikut.

Tabel 3.1

Penyajian data hasil proses bimbingan konseling Islam

No	Kondisi klien	Sesudah dilakukan proses bimbingan konseling islam		
		A	B	C
1	Konseli berasumsi bahwa permainan kartu (judi) dapat menjadikan kaya raya	√		
2	Konseli masih melakukan	√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	perjudian			
3	Pulang malam			
4	Terlihat nongkrong di warung kopi		√	
5	Tidak peduli dengan orang lain	√		
6	Suka membolos sekolah	√		

Keterangan:
A : Tidak pernah
B : Kadang-kadang
C : Masih dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id